

**PENGARUH MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS SEJARAH DI SMA NEGERI 4 METRO**

**Astiana Cahayanti**

E-mail: astianacahayanti56@gmail.com  
Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

**Elis Setiawati**

E-mail: elissetiawati@ummetro.ac.id  
Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

**Abstract**

*The low ability to analyze students can be caused by external factors such as, the model or method used by the teacher is less suitable to the state of students in the classroom and internal factors such as the willingness of students or the interest of students to learn less. Based on the results of pre-survey conducted in SMA Negeri 4 Metro in the academic year 2017/2018 shows that students' analyzing ability in learning is still relatively low. The purpose of this study was to determine the effect of Cooperative Integrated Reading and Composition Cooperative Learning Model (CIRC) to analyze student ability.*

*Based on data analysis using normality test, homogeneity test, hypothesis test (two equity test average and difference of two mean) where result of pre test in experiment class is sig equal to 0,200 and control class with sig value equal to 0,181. Then it can be concluded that the data obtained more than sig > H<sub>0</sub> is accepted, in other words the samples are normally distributed. Then the homogeneity test results that have been done by using One Way Anova that is by getting sig result 0,065. Then it can be concluded that the level of significance > 0.05 receives H<sub>0</sub> or in other words both populations have the same or homogeneous variants. Furthermore, based on result of equation test of two sig average get 0,039 < 0,05 then H<sub>0</sub> is rejected which mean H<sub>1</sub> accepted. The conclusion of this research is the influence in using Cooperative Learning Model Type Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Against the ability to analyze history of class X students IPA1 SMA Negeri 4 Metro*

*Keywords: Cooperative Learning, Model (CIRC), Analytical Capability*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang besar untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang cukup panjang. Pendidikan menurut UU Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 "Ketentuan Umum" Pasal 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Berdasarkan prasarvei yang dilakukan di SMA Negeri 4 Metro, terdapat kurangnya kemampuan menganalisis siswa khususnya pada mata pelajaran sejarah kelas X IPA.

Rendahnya kemampuan menganalisis siswa dapat disebabkan oleh faktor eksternal seperti model atau metode yang digunakan guru kurang cocok dengan keadaan siswa di kelas dan faktor

internal seperti kemauan siswa atau minat siswa untuk belajar kurang. Terlihat dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran di kelas banyak siswa yang masih kurang fokus pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, selain itu ketika guru mata pelajaran sejarah menyampaikan materi di depan kelas ada beberapa siswa yang sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya ataupun mainan hp, ada juga sebagian siswa yang memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan menganalisis siswa. Keadaan tersebut perlu segera diatasi dengan memberikan model pembelajaran yang tepat, salah satu model pembelajaran *Cooperative* yang dapat digunakan untuk mengikut sertakan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam proses pembelajaran di kelas. Huda (2015:221) mengatakan bahwa dalam *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*:

“Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik homogen maupun heterogen. Pertama-tama mereka mengikuti serangkaian intruksi guru tentang keterampilan membaca dan menulis, kemudian praktik, lalu pra penilaian, dan kuis. Dalam model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* penghargaan (*reward*) diberikan kepada kelompok yang anggota-anggotanya mampu menunjukkan performa yang meningkat dalam aktivitas pembelajaran. Karena setiap anggota (siswa) bekerja berdasarkan materi yang sesuai dengan level kemampuan membaca mereka, maka mereka memiliki kesempatan yang sama untuk bisa sukses dalam kelompoknya masing-masing”.

Berdasarkan pendapat di atas model pembelajaran *CIRC* apabila digunakan oleh guru dalam pembelajaran maka akan terciptanya kebermaknaan belajardi kelas kemudian siswa akan lebih aktif dan kreatif serta mampu berpikir menganalisis terhadap wacana yang diberikan guru, kemudian dituangkan bentuk teks tertulis, sehingga siswa juga dapat mengeluarkan ide-ide dalam konsep menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian kemampuan menganalisis menurut Sudijono (2009:51) adalah

“Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi”.

Dari kutipan diatas kemampuan setiap siswa dalam pembelajaran di kelas dituntut untuk memiliki kemampuan yang dapat menguraikan materi pembelajaran yang disampaikan guru agar proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Kemudian indikator kemampuan menganalisis sejarah menurut Anderson W Lorindan Krathwohl ( 2015:120) yaitu :

**Tabel 1:** indikator kemampuan menganalisis

Aspek	Indikator
Kemampuan Menganalisis Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan fakta dan opini (realitas atau khayalan).</li> <li>2. Menghubungkan kesimpulan dengan pernyataan-pernyataan pendukungnya.</li> <li>3. Membedakan materi yang relevan dari yang tidak relevan.</li> <li>4. Menghubungkan ide-ide</li> </ol>

Kemudian indikator menganalisis dalam penelitian ini adalah siswa dapat memerinci, menelaah, mendeteksi, mengaitkan, memecahkan, dan menguraikan materi yang disampaikan.

## METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi exsperiment*), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah variabel dengan memberikan suatu perlakuan atau pengkondisian terhadap sampel penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi perhatian terhadap dua variabel utama yang saling berkaitan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, Sedangkan variabel terikat yaitu kemampuan menganalisis sejarah.

Rancangan dalam penelitian ini adalah yang pertama persiapan, yakni dengan melakukan prasurevei, dimana peneliti survei ke sekolah untuk mengetahui proses pembelajaran siswa dan kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas X IPA semester genap SMA Negeri 4 Metro. Tahap persiapan peneliti menyiapkan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal tes, materi yang akan disampaikan, dan alat mengajar. Kedua, yakni dengan pelaksanaan *pretest* pembelajaran dan *posttest* yang mana *pretest* dilakukan sebelum pembelajaran dengan mempersiapkan kelas yang akan digunakan *pretest*, menyiapkan lembar soal beserta jawabannya dan melakukan *pretest*.

Pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol, dengan model pembelajaran Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di kelas eksperimen dan menggunakan metode diskusi di kelas kontrol. *Posttest* dilakukan setelah pembelajaran kemudian peneliti melakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menganalisis pada mata pelajaran sejarah. Ketiga yakni dengan melakukan tahapan akhir kemampuan menganalisis data hasil *pretest* maupun *posttest* dengan menggunakan SPSS versi 16 untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini fokus pada pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menganalisis pada mata pelajaran sejarah kelas X IPA SMA Negeri 4 Metro tahun pelajaran 2017/1018, yang mana terdapat hasil rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen yang menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sampel berdistribusi normal atau tidak, maka data yang diperoleh dari hasil *pre test* kelas X IPA<sup>1</sup> dan kelas X IPA<sup>2</sup> akan diuji normalitasnya untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2:** *Output Tests of Normality*

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretestipa2	.098	32	.200*	.974	32	.624
pretestipa1	.130	32	.181	.961	32	.288

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber. SPSS 16.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 dengan menggunakan metode uji *Lilifors* dapat diketahui tabel *Test Of Normality* diketahui bahwa untuk *pretest* kelas eksperimen X IPA<sup>1</sup> *Kolmogrov Sminov* diketahui Statistic 0,098, df 32 dengan Sig. 0,200 dan *Shapiro-Wik* diketahui Statistic 0,974 df 32 dengan Sig. 0,624. Untuk *pretest* kelas kontrol X IPA<sup>2</sup> *Kolmogrov Sminov* diketahui Statistic 0,130, df 32 dengan Sig. 0,181 dan *Shapiro-Wik* diketahui Statistic 0,961 df 32 dengan Sig. 0,288. Hasil hitung tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:37) sebagai berikut :

Jika signifikan > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima.

Jika signifikan < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak.

Maka disesuaikan dengan kriteria dari Priyatno (2012:37) dengan hasil *pretest* kelas eksperimen sig sebesar 0,200 dan kelas kontrol dengan sig sebesar 0,181. Maka dapat disimpulkan data yang diperoleh lebih dari sig. > 0,05 dan H<sub>0</sub> diterima dengan kata lain sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Rumusan Hipotesis

$H_0: \sigma_1^2 : \sigma_2^2$  :Kedua sampel berasal dari populasi yang homogen atau memiliki variasi yang sama.

$H_i: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  :Kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen atau memiliki variasi yang tidak sama.

Dapat diketahui kehomogenitasan kedua data tersebut. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 3:** *Output Homogenitas*

### *Test of Homogeneity of Variances*

*Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.207	9	21	.065

Sumber. SPSS 16

Hasil tersebut akan dikonsultasikan dengan kriteria pengujian menurut Priyatno (2012:56) sebagai berikut:

Kriteria pengujian

Jika signifikan  $> 0,05$ , maka varian kelompok sama.

Jika signifikan  $< 0,05$ , maka varian kelompok tidak sama.

Berdasarkan uji homogenitas menggunakan *One Way ANOVA* dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa *levene statistic* 0,207 dengan df1 9, df2 21 dan mendapatkan hasil sig. 0,065. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat dari hasil sig. Pada *test of homogeneity of variances* dengan menggunakan rumus *One Way ANOVA* bahwa taraf signifikansi  $> 0,05$ , (5%) terima  $H_0$ , dengan kata lain kedua populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS 16.

## Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Langkah pertama dalam uji hipotesis yaitu mencari perbedaan atau kesamaan antara kelas X IPA<sup>1</sup> dan X IPA<sup>2</sup> melalui SPSS 16. Setelah dihitung normalitasnya menggunakan SPSS 16 data yang didapat ternyata bersifat parametrik sehingga peneliti menggunakan metode uji *Independent Sample T Test*. Dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 4:** *Independent Samples*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
postes	Equal variances assumed	2.477	.121	-2.108	62	.039	-4.68750	2.22338	-9.13197	-24303
	Equal variances not assumed			-2.108	60.987	.039	-4.68750	2.22338	-9.13344	-24156

Sumber: Analisis SPSS 16

Rumus Hipotesis:

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ : (Tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen dengan kemampuan menganalisis sejarah kelas kontrol)

$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$ : (Ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah kelas eksperimen dengan kemampuan menganalisis sejarah kelas kontrol)

Berdasarkan hasil perhitungan karena kesamaan dua rata-rata mendapatkan Sig (0,039) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya  $H_1$  diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Uji Perbedaan Dua Rata Rata**

Fungsi uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui rata-rata kemampuan menganalisis sejarah antara kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas kontrol melalui SPSS 16 dengan metode *uji Independent Samples T Tests*. Dengan hasil sebagai berikut :

Rumus Hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$  : (rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih rendah atau sama dengan rata-rata hasil belajar sejarah siswa kelas kontrol)

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$  : (kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibanding rata-rata hasil belajar sejarah siswa kelas kontrol)

Tabel 5: *Group Statistics*

**Group Statistics**

	kelompo k	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postest	1	32	78.0625	9.44914	1.67039
	2	32	82.7500	8.30080	1.46739

Sumber. SPSS 16

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil kemampuan menganalisis sejarah, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Rata-rata hasil kemampuan menganalisis sejarah siswa yang menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ( $\bar{x}_1 = 82.7500$ ) lebih besar dengan nilai rentang 4.6875 dari rata-rata yang menggunakan metode diskusi ( $\bar{x}_2 = 78.0625$ ). Pada materi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia kelas X IPA<sup>1</sup> dan IPA<sup>2</sup> semester genap di SMA Negeri 4 Metro Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Rata-rata kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas eksperimen yang menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh dalam menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan menganalisis sejarah siswa kelas X IPA<sup>1</sup> di SMA Negeri 4 Metro Tahun pelajaran 2017/2018.

## **Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang berminat terhadap penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* agar penelitian berjalan secara efektif dan efisien maka peneliti harus dapat memperhatikan penggunaan waktu dan kondisi siswa agar dapat menciptakan suasana yang aktif dan kondusif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki kemampuan menganalisis sejarah siswa secara optimal.
2. Agar lebih mudah memperbaiki kemampuan menganalisis siswa maka guru hendaknya menggunakan model yang lebih bervariasi salah satunya yaitu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dapat membuat siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peran guru lebih mudah dalam memperbaiki kemampuan menganalisis mata pelajaran sejarah pada siswa.
3. Agar kegiatan pembelajaran di dalam kelas kondusif dan menyenangkan maka hendaknya siswa lebih aktif dan memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, agar materi pelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru dapat diterima siswa dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, W Lorin dan Krathwohl R David. 2015. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Priyatno. 2012. *Uji Normalitas*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2010. Jogjakarta. Bening.